BAB II FENOMENA *VAPE* DI INDONESIA

II.1 LANDASAN TEORI

II.1.1 Sejarah rokok elektrik atau *vape*

Rokok elektrik pertama kali ditemukan pada tahun 1963, dan ditemukan oleh Helbert A gilbert, akan tetapi penemuan Helbert A gilbert tersebut tidak menghasilkan vape yang menjadi trend pada saat ini. Kemudian penemuan tersebut dikembangkan oleh Hon lik dan pada akhirnya Hon Lik lah yang menemukan dan mematenkan rokok elektrik yang menjadi trend dan berkembang menjadi vape. Hon Lik dikenal sebagai sosok yang mengawali kehadiran rokok elektrik (Sakti, 2016). Pada tahun 2006 rokok elektrik menyebar keluruh dunia dengan berbagai macam merek dan bentuk.

II.1.2 Sejarah rokok elektrik atau *vape* di Indonesia

Sejarah rokok elektrik atau *vape* pertama kali datang di Indonesia pada tahun 2010. Namun perkembangan rokok elektrik atau *vape* pada awal kedatanganya tersebut tidak langsung terkenal karena pada saat itu masih banyak masyarakat Indonesia belum mengetahui apa itu rokok elektrik atau *vape*, dan baru di sekitar 2013-2014 perkembangan *vape* di Indonesia mulai meningkat. Banyak masyarakat di Indonesia pada saat itu beramai-ramai membeli dan menggunakan rokok elektrik atau *vape* untuk mengganti pola merokok tembakau mereka (Sakti, 2016).

Rokok elektrik semakin diminati oleh masyarakat Indonesia, menjamurnya para penjual rokok elektrik menjadi indikasi bahwa pemakai rokok elektrik semakin banyak. Pada saat ini rokok elektrik sudah sangat mudah didapatkan dan dijual bebas melalui penjualan online. Rokok elektrik pun berkembang menjadi berbagai macam bentuk desain dan varian rasa yang banyak. Harga rokok elektrik pun terbilang terjangkau untuk menegah ke atas, kisaran harganya mulai dari ratusan ribu hingga sampai ada yang jutaan rupiah. Selain di jual di online rokok elektrik pun mudah ditemukan di toko-toko atau ditawarkan pada kegiatan tertentu seperti *Car Free Day* yang rata-rata peminat rokok elektrik adalah kalangan muda (BPOM, 2015)

Pada tahun 2014 juga saat terkenalnya *vape* menjadi tahun yang suram bagi industri *vape* di Indonesia. Hal ini disebabkan isu negatif dari rokok elektrik atau *vape* yang menyebar. Namun kini industri rokok elektrik atau *vape* kembali berkembang karena belum terbuktinya isu negatif *vape* tersebut (Sakti, 2016).

II.1.3 Pengertian *vape* atau rokok elektrik

Rokok elektrik atau *vape* adalah rokok yang beroperasi menggunakan tenaga baterai. Namun tidak menggunakan teknik membakar seperti produk rokok biasa. Rokok ini memanaskan cairan atau *liquid* menggunakan perangkat elektronik batterai dan uap yang dihasilkan masuk ke paru-paru pemakai (Yani, 2010).

Rokok elektrik ialah sebuah alat elektronik yang dirancang untuk mengantarkan nikotin tanpa asam tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, *propilen glycol* dan *glycerin* (Hajek, et al.2014).

Rokok elektrik atau lebih terkenal dengan nama *vaporizer* merupakan salah satu alternatif yang dapat di gunakan sebagai pengganti rokok tembakau, karena rokok elektrik ini tidak mengandung tar dan karbonmonoksida yang terkandung di rokok tembakau, tetapi rokok elektrik tetap mengandung senyawa nikotin yang dosisnya rendah (Indra, 2015).

II.1.4 Jenis-jenis *vape*

Vape atau rokok elektrik belakangan ini sedang populer di kalangan anak muda maupun dewasa. *Vape* menawarkan banyak rasa yang bisa dinikmati. Selain rasa *vape* yang bisa dipilih, ada juga alat *vape* yang memiliki 3 jenis yang berbeda.

1. Jenis *pen*

   Sesuai dengan namanya, *vape* jenis ini ialah *vape* pen karena memiliki bentuk seperti pulpen. *Vape* pen merupakan *vape* dengan bentuk ukuran yang terkecil, vape pensendiri memiliki keunggulan yang dapat dengan mudah dibawa kemana-mana. Walaupun berbentuk kecil, *vape* jenis ini mampu menghasilkan uap, *vape pen* menghasilkan uap dengan cara memanaskan cairan pada *vape* atau yang sering disebut *liquid* (Arinda, 2017).



Gambar II.1 *vape pen*
Sumber: http://www.megavaper.com (Di akses pada 11 November 2017)

2. Jenis *portable*

Jenis *vape portable* atau juga dikenal dengan *handheld vaporizer* bentuknya lebih besar dibandingkan dengan *vaporizer* pen. Namun, *vaporizer* ini juga bisa dibawa ke manapun, sama seperti *vaporizer pen*. Walaupun lebih besar dari *vaporizer pen*, *vaporizer portable* masih bisa dimasukan ke kantung. Baterai pada *vaporizer portable* biasanya dapat bertahan 2-5 jam atau bahkan lebih (Arinda, 2017).



Gambar II.2 *vape portable*
Sumber: http://voltagevapin.com (Di akses pada 11 November 2017)

3. Jenis *desktop*

Berbeda dengan *vaporizer pen* dan *portable*, *vaporizer* jenis *desktop* ini bentuknya lebih besar dan tidak dapat dibawa ke mana-mana. *Vaporizer desktop* ini hanya bisa digunakan di rumah atau di satu tempat. *Vaporizer desktop* juga membutuhkan

permukaan yang datar untuk menempatkannya, serta memerlukan pasokan energi yang konstan agar dapat berfungsi dengan baik (Arinda, 2017).

II.1.5 Bagian- bagian *vape*

Vape portable adalah *vape* yang paling banyak digunakan di Indonesia, karena *vape* jenis ini mudah di bawa, praktis dan memiliki varian yang banyak. Secara garis besar *vape* terdiri dari 6 komponen yaitu:

- *Driptip* dan *drip*

  Driptip adalah sebuah bagian dari *vape* berupa corong yang menjadi tempat untuk menghisap uap yang dihasilkan dari *vape*. Bentuk *driptip* biasanya berbeda beda ada yang berukuran kecil, sedang maupun besar semua tergantung pada selera pengguna *vape* itu sendiri. Tetapi biasanya disesuaikan dengan *body* dan desain *vape*. Desain dari bentuk driptip ini pun beragam, dan memiliki banyak pilihan yang unik karena hampir dari setiap pabrikan *vape* memiliki desainya sendiri (Budi, 2017).



Gambar II.3 *Driptip*
Sumber: http://shop.nhaler.com (Di akses pada 11 November 2017)

- *Atomizer*

  Atomizer adalah salah satu bagian terpenting dari *vape*. *Atomizer* terdiri dari koil, *e-liquid* dan kapas yang fungsinya untuk pemanasan *e-liquid* menjadi uap. Inilah mesin utama dari *vape*, karena *atomizer* lah yang sangat menentukan rasa

dari *e-liquid* (Budi, 2017). Di dalam *atomizer* terdapat komponen-komponen penting yaitu koil yang berfungsi sebagai pemanas, kapas sebagai media penyerap *e-liquid* dan menguapkan *e-liquid*, dan *tube tank* sebagai penampung *e-liquid*. *Atomizer* memiliki ukuran yang beragam mulai dari 22 milimeter, 24 milimeter, 25 milimeter hingga 30 milimeter. *Atomizer* sendiri digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu



Gambar II.4 *Atomizer* RDA
Sumber: http://vaping360.com (Di akses pada 12 November 2017)

- RDA adalah kepanjangan dari *Rebuildable Dripping Atomizer*, cara kerjanya yaitu *atomizer* menguapkan *liquid* yang diteteskan pada kapas dank koil *vape*. Atomizer jenis ini tidak memiliki tank dan media penyimpanan liquid hanya berupa kapas maka dari itu pada penggunaan RDA harus sering sering meneteskan *liquid* ke kapas dan koil (Budi, 2017).



Gambar II.5 *Atomizer* RTA
Sumber: http://vaping360.com (Di akses pada 12 November 2017)

- RTA adalah kepanjangan dari *Rebuildable Tank Atomizer* dengan kata lain *atomizer* jenis ini memiliki tank yang dapat menjadi media penyimpanan *liquid*. Cara menggunakan nya hanya perlu mengisi *liquid* ke dalam *tank*, tanpa harus meneteskanya secara berulang seperti RDA. Karena *tank* disini berfungsi sebagai media penampung *liquid* (Budi, 2017).



Gambar II.6 *Atomizer* RDTA
Sumber: http://vaping360.com (Di akses pada 12 November 2017)

- RDTA adalah kepanjangan dari *Rebuildable Dripping Tank Atomizer*, *atomizer* jenis ini memiliki *tank* dan memungkinkan para penggunanya dapat menganti koil, menetes *liquid*, menapung *liquid* seperti RDA dan RTA. Dapat dikatakan *atomizer* jenis ini adalah gabungan dari RDA dan RDTA (Budi, 2017).
- *Mod*

  Mod adalah bagian utama dari *vape* yang berfungsi sebagai penampung batrai dan komponen *chip* elektrik pendukung (Budi, 2017). Biasanya *mod* berbentuk tabung atau *box*. *Mod* sendiri memiliki 2 jenis yaitu:



Gambar II.7 *Mechanical Mod*
Sumber: http://vaping360.com (Di akses pada 09 November 2017)

- *Mechanical mod* adalah salah satu jenis *vape* yang tidak memiliki *chip* di dalamnya. *Mod* ini berkerja dalam sistem mekanik. *Mod* ini terbilang boros batrai, karena sitem kerjanya yang mebuat batrai menjadi boros (Budi, 2017).



Gambar II.8 *Electrical Mod*
Sumber: http://vaping360.com (Di akses pada 09 November 2017)

- Elektrikal *mod* adalah jenis *vape* yang memiliki *chip* di dalamnya yang berfungsi untuk mengatur arus listrik dari batrai. Sehingga dapat dikatakan *electrical Mod* ini terbilang irit batrai (Budi, 2017).
- *Liquid*

  Liquid adalah cairan yang mengandung air, *VG (Vegetable Glycerin, PG (Propylene Glycol*), nikotin dan aroma perasa yang nantinya diteteskan kedalam

atomizer dan diubah menjadi uap yang akan dihirup oleh pengguna *vape* (Budi, 2017).



Gambar II.9 *Liquid*
Sumber: http://vaping360.com (Di akses pada 11 November 2017)

- Baterai

  Baterai ialah sebagai daya yang mengantarkan listrik ke *mod*. Baterai sangat penting dalam penggunaan *vape* karena jika batrai tidak layak pakai dapat terjadi hal yang tidak di inginkan (Budi, 2017).

- Charger

  Charger ialah alat untuk mengisi baterai yang digunakan pada *vape* (Budi, 2017).

II.1.6 Struktur vape

Seperangkat *vape* adalah alat yang fungsinya mengubah zat-zat kimia menjadi bentuk uap dan mengalir ke dalam paru-paru dengan menggunakan tenaga batrai atau listrik. Rokok elektrik atau vape memiliki 3 struktur dasar didalamnya yaitu baterai, pemanas logam (*atomizer*) dan *liquid* yang berisi berbagai macam cairan zat kimia. Sesuai dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang pada saat sekarang ini, struktur rokok elektrik terus mengalami perkembangan. Dalam peredarannya, rokok elektrik dikenal dengan istilah *vape* (BPOM, 2015).

II.2 Objek Perancangan

II.2.1 Manfaat *Vape*

Rokok elektronik atau *vape* adalah fenomena baru di dunia termasuk Indonesia. Kehadirannya dapat menjadi alternatif dalam upaya mengurangi bahaya rokok tanpa menghilangkan kebiasaan merokok. *vape* tampaknya mampu menggantikan penampilan fisik dari aktivitas rokok dan merokok, terutama perilaku yang berkaitan erat dengan rangsangan indra. Oleh karena itu, banyak ahli kesehatan dan aktivis anti-tembakau menyarankan bahwa *Vape* efektif dalam mengurangi konsumsi tembakau, sebagai pengganti jangka panjang untuk rokok tembakau (YPKP, 2016). *Vape* ditengarai oleh beberapa orang sebagai alternatif untuk mengatasi ketergantungan rokok tanpa mengurangi kenikmatan dan sensasi rokok tembakau itu sendiri. Di sisi lain, *vape* juga dikritik karena faktor keamanan dan dampak kesehatan terhadap penggunanya. *Vape* adalah perangkat merokok melalui proses penguapan nikotin, propilena glikol, gliserin, dan perasa. Beberapa studi tentang kandungan kimia dari cairan dan uap yang dihasilkan oleh *vape* menemukan sejumlah kecil zat berbahaya tetapi pada tingkat yang jauh di bawah asap rokok tembakau. Lebih dari 50 peneliti kesehatan di dunia telah mengirim surat kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menyatakan bahwa ada potensi besar pada *vape* untuk mengurangi risiko penyakit yang terkait dengan rokok, menjadikan *vape* sebagai inovasi kesehatan di abad 21 dengan potensi untuk menyelamatkan ratusan juta nyawa manusia. Dari hasil ini, *vape* tampaknya menjadi alternatif yang lebih aman bagi perokok yang tidak bisa menghentikan kecanduan nikotin.

II.2.2 *Vape* dan para penggunanya

Rokok elektrik dianggap sebagai rokok yang lebih sehat dan ramah lingkungan dari pada rokok biasa. Kondisi yang berkembang saat ini bahwa yang mendorong sebagian masyarakat untuk menggunakan *vape*, dipicu oleh keinginan, ingin berhenti merokok tembakau. Biasanya pengguna *vape* beranggapan lebih sehat dan aman bila menggunakan rokok elektrik dibandingkan rokok tembakau.

Vape itu adalah alat bagi para perokok tembakau yang sudah kecanduan nikotin dan ingin berhenti dari kecanduan nikotin tersebut. Bukan berarti *vape* tidak

mengandung nikotin, *vape* juga mengandung nikotin. Nikotin memang berbahaya bagi tubuh akan tetapi tar yang terkandung di dalam rokok tembakau tersebutlah yang lebih berbahaya dari nikotin. Disinilah perbedaan yang terdapat pada *vape*, rokok tembakau mengandung tar sedangkan *vape* tidak mengandung tar. Kandungan nikotin pada rokok tembakau lebih berbahaya karena penyerapan nikotin dengan teknik penguapan pada *vape* hanya persepuluh dari penyerapan nikotin dengan teknik pembakaran pada rokok tembakau.



Gbr II.10 *Vape* dan penggunanya
Sumber: http:// http://hiburan.rakyatku.com (Di akses pada 21 April 2018)

Vape memang dapat meningkatkan resiko kesehatan pada paru-paru. Tetapi resiko kesehetan paru-paru di banding rokok tembakau, *vape* memiliki resiko yang lebih rendah. Sebenarnya hal yang baik bagi kesehatan jika tidak menggunakan *vape* dan tidak merokok sama sekali, namun para perokok tembakau tidak mampu berhenti merokok maka ditawarkan lah yang lebih minim resikonya yaitu *vape*, *vape* lah yang menjadi solusi untuk berhenti merokok. Namun *vape* sendiri tidak disarankan untuk pengguna yang memang tidak menggunakan rokok dari awal. *Vape* disarankan kepada pengguna rokok tembakau yang ingin berhenti merokok secara total (Dimas, 2017).

II.2.3 Upaya Pemerintah dan Pihak-pihak Terkait

Salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia ialah kesehatan. Kesehatan merupakan hak asasi manusia. Setiap hal yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara. Kesehatan masyarakat indonesia merupakan tanggung jawab dari semua pihak pemerintah maupun masyarakat (BPOM, 2015).



Gambar II.11 *Vape* di Indonesia
Sumber: https://ekonomi.kompas.com (Di akses pada 21 April 2018)

Peredaran *vape* sangat pesat di tahun 2013 hingga saat ini. Banyaknya kasus penyalah gunaan yang terjadi membuat masyarakat dan pemerintah menilai *vape* itu negatif. Adanya isu-isu yang mengatakan bahwa *vape* itu lebih berbahaya dibanding rokok tembakau yang ramai dibicarakan. Pemerintah pun menilai *vape* itu berbahaya dan mentri kesehatan Indonesia meminta kepada mentri perdagangan untuk melarang peredaran rokok elektrik (Dimas, 2017).

Menurut mentri kesehatan melarang *vape* dikarenakan konsumsi rokok membahayakan kesehatan dan pengguna rokok elektrik terus meningkat secara signifikan, kedua rokok elektrik ini diklaim sebagai pengganti rokok tembakau yang banyak manfaat padahal belum dapat dibuktikan secara ilmiah dan hasil monitoring dari 50 sekolah SMP, SMA, SMK dan sederajat di kota Bandung diperoleh hasil 50% pelajarnya sudah menggunakan rokok elektrik.

Rokok elektrik mengandung zat adiktif dan zat tambahan yang dapat memicu menyebabkan penyakit kanker, penyakit saluran pernafasan, gagal jantung, impotensi dan sebagainya. Rokok elektrik dapat meningkatkan ketergantungan nikotin dan diperkirakan dapat menjadi pintu masuk obat-obatan terlarang menurut mentri kesehatan. Saat ini Indonesia belum ada aturan hukum yang mengatur rokok elektrik, namun beberapa seminar para pakar partisi, akademisi dan yayasan konsumen merekomendasaikan untuk melarang penggunaan dan perdagangan rokok elektrik. Menteri kesehatan meminta Perlunya penyusunan regulasi yang mengatur peredaran rokok elektrik di Indonesia seperti regulasi peredaran rokok elektrik diberbagai negara dan perlu dilakukan studi lanjut oleh instansi terkait sebagai klaim terkait rokok elektrik sebagai pengganti atau alat bantu berhenti merokok dan dampaknya bagi kesehatan (Menteri Kesehatan Indonesia, 2015).

Penggolongan untuk kategori rokok elektrik diberbagai negara berbeda-beda, ada yang menggolongkan rokok elektrik sebagai produk tembakau atau rokok, ada yang menggolongkannya sebagai oban dan ada pula yang menggolongkannya sebagai alat kesehatan, hal ini lah yang membuat regulasi seputar rokok elektrik menjadi berbeda-beda itu semua tergantung dengan kategori apa itu rokok elektrik di negara yang bersangkutan. Tidak kurang dari 15 negara telah melakukan aturan yang ketat melarang penjualan dan pemasaran rokok elektrik (BPOM, 2015).

Hingga kini di Indonesia pemerintah masih membahas tentang penyusunan regulasi terkait dengan rokok elektrik. Rokok elektrik yang beredar pada saat ini merupakan barang impor. Badan POM telah membuat kajian dan mendorong pihak terkait agar kebijakan tentang rokok elektrik ini dapat segera ditetapkan dengan merujuk kepada fakta-fakta yang ada dan melihat berbagai perkembangan penggunaan rokok elektrik yang semakin banyak. Indonesia memiliki prilaku merokok tertinggi ketiga di dunia, seharusnya pengendalian dampak dari rokok bagi kesehatan perlu menjadi prioritas utama guna pengaturan melalui kebijakan dengan mempertimbangkan efek jangka panjang untuk kesehatan baik perokok maupun non perokok (BPOM, 2015).

II.3 Analisa

Dalam analisa ini dilakukan analisa menggunakan wawancara terhadap beberapa masyarakat baik itu pengguna *vape*, non pengguna dan pakar kesehatan.

II.3.1 Analisa 5W+1H

1. *What*. Apa itu *vape*?

   Vape adalah sebuah inovasi dari rokok tembakau ke rokok moderen yang bertujuan menjadi rokok yang lebih sehat dan sebagai alternatif pengganti rokok tembakau.

2. *When.* Mengapa vape menjadi alternatif?

   Karena *vape* lebih aman dari rokok dan banyak perokok yang beralih ke *vape*.

3. Who. Siapa yang menggunakan *vape*?

   Yang menggunakan *vape* usia 18 tahun keatas, dan rata-rata yang menggunakan *vape* ialah perokok yang ingin berhenti merokok tembakau.

4. Where. Dimana biasanya *vape* digunakan?

   Vape biasanya digunakan di cafe maupun tempat umum dan ada tempat khusus yaitu *vape* bar.

5. *Why*. Kapan *vape* mulai masuk dan dikenal masyarakat?

   Tepatnya sejak tahun 2010 *vape* masuk Indonesia dan pada 2013 hingga sekarang *vape* berkembang terus di Indonesia.

6. *How*. Bagaimana *vape* di Indonesia?

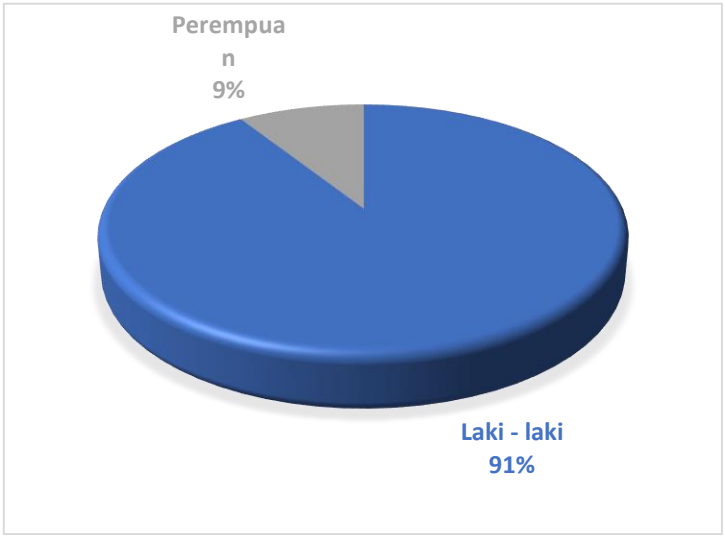
   Vape di Indonesia dari mulai masuknya memiliki banyak peminat, mulai awal masuknya pun ditandai dengan munculnya toko-toko *vape*. Selain itu banyak pro dan kontra yang terjadi akan manfaat, bahaya dan ragulasi *vape* tersebut

II.3.2 Kuisioner

Dari pernyataan kuisioner yang telah diajukan kepada responden diperoleh berbagai macam tanggapan terhadap pentingnya edukasi dalam menggunakan *vape* dan etika dalam menggunakan *vape*. Dari 88 kuisioner yang di bagikan, sebanyak 66 orang yang tidak menggunakan *vape* dan 22 orang yang menggunakan *vape*. Dengan hasil kuisoner ini telah diringkas dan disajikan di bawah ini.

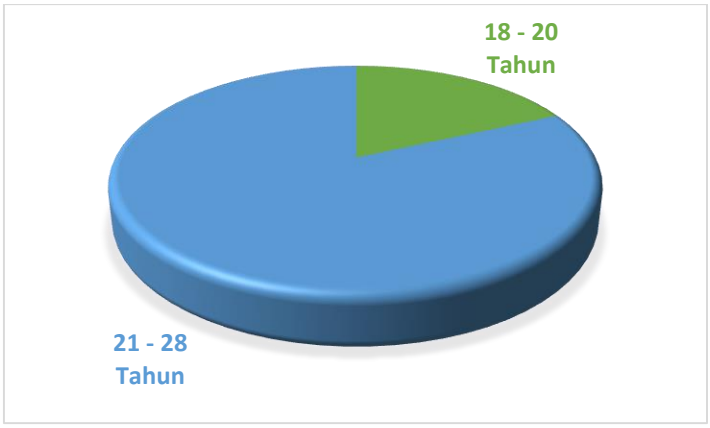
1. Profil Respoden Pengguna *Vape*

a. Jenis Kelamin, dan Usia



Grafik II.1 Jenis Kelamin Responden Pengguna *Vape*
Sumber: Data Penulis

Dapat dilihat dari jenis kelaminnya, responden dari penelitian ini didominasi oleh responden laki - laki dengan jumlah 20 orang (91%), dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang (9%).



Grafik II.2 Usia Responden Pengguna *Vape*
Sumber: Data Penulis

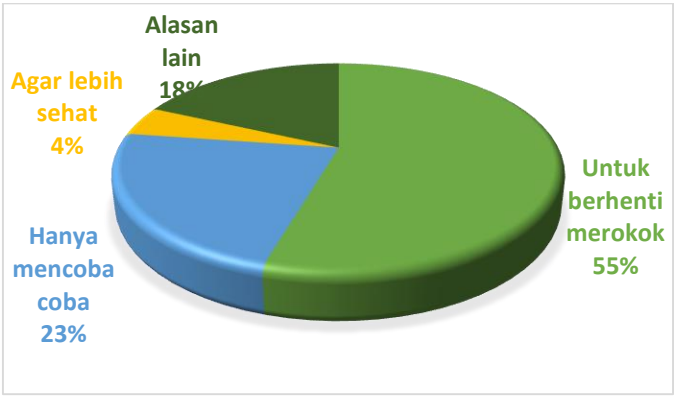
Berdasarkan grafik, terlihat bahwa mayoritas responden didominasi oleh responden dengan usia 21 sampai 28 tahun sebanyak 18 orang (81,8%), dan responden usia 18 sampai 20 tahun sebanyak 4 orang (18,2%).

b. Hasil Kuesioner



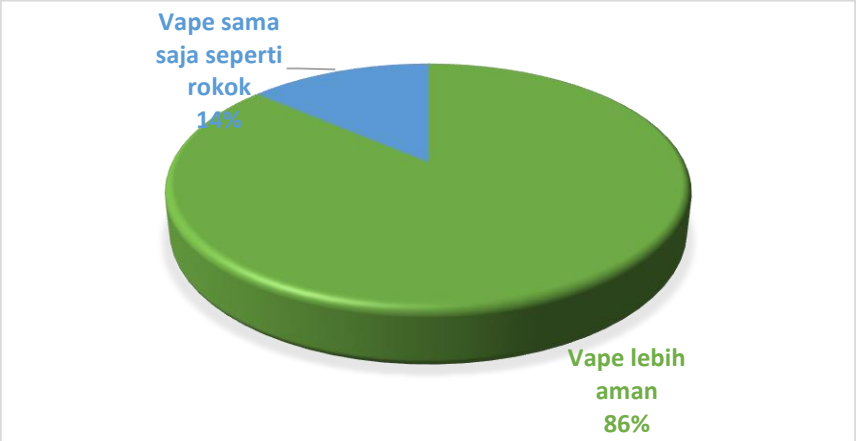
Grafik II.3 Kuesioner Lama Pemakaian *Vape*
Sumber: Data Penulis

Dengan total responden sebanyak 22 orang, diantaranya menjawab sudah menggunakan *vape* sejak 3 - 6 bulan lalu dengan jumlah 10 orang (45%), 7 – 12 bulan sebanyak 3 orang (14%) dan sebanyak 9 orang (41%) menggunakan lebih dari 1 tahun lalu.



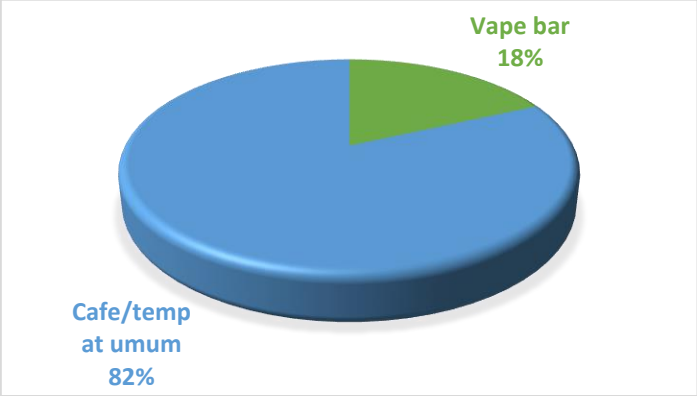
Grafik II.4 Kuesioner Tujuan Pemakaian *Vape*
Sumber: Data Penulis

Dari data diagram diatas, responden menggunakan vape sebagian besar bertujuan untuk berhenti merokok yaitu sebanyak 12 orang (55%), 5 orang (23%) hanya ingin mencoba-coba, 1 orang (4%) bertujuan agar lebih sehat, lalu 4 orang (18%) menjawab lainnya dan memberikan tanggapan yang berbeda beda.



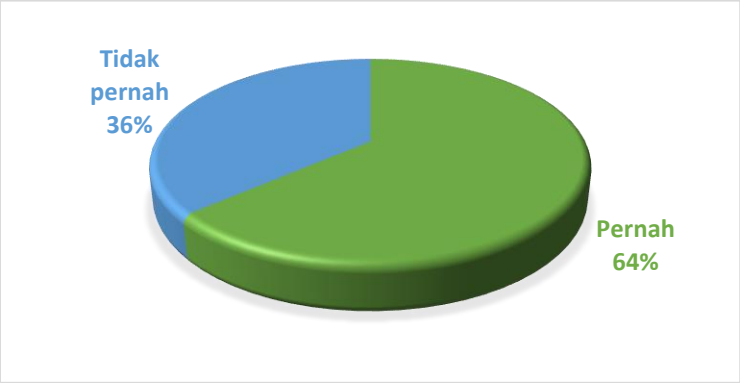
Grafik II.5 Bahaya vape
Sumber: Data Penulis

Dari data diagram diatas, responden pengguna vape sebagian besar beranggapan bahwa vape lebih aman di banding rokok yaitu sebanyak 19 orang (85%), dan sebanyak 3 orang (14%) beranggapan vape sama seperti rokok.



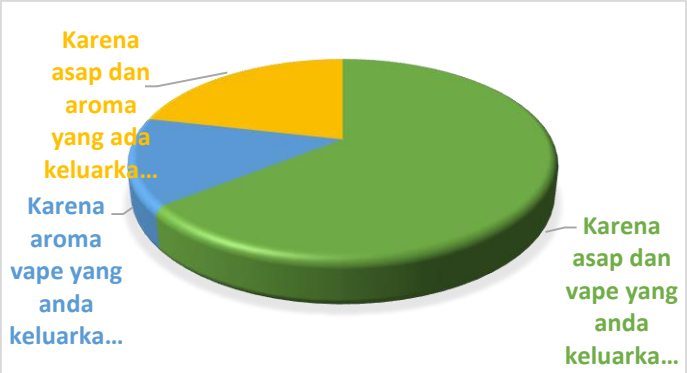
Grafik II.6 Kuesioner Tempat Biasa *Vaping*
Sumber: Data Penulis

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa responden pada kuisioner ini biasanya *vaping* di *cafe*\tempat umum lainnya dengan jumlah 18 orang (81,8%) dan sisanya di *vape bar* sebanyak 4 orang (18,2%).



Grafik II.7 Kuesioner Teguran Saat Vape
Sumber: Data Penulis

Dari diagram di atas terlihat bahwa yang pernah mendapat teguran dari orang sekitar saat *vape* sebanyak 14 orang (64%) dan sisanya 8 orang (36%) yang tidak pernah mendapat teguran dari orang sekitar.

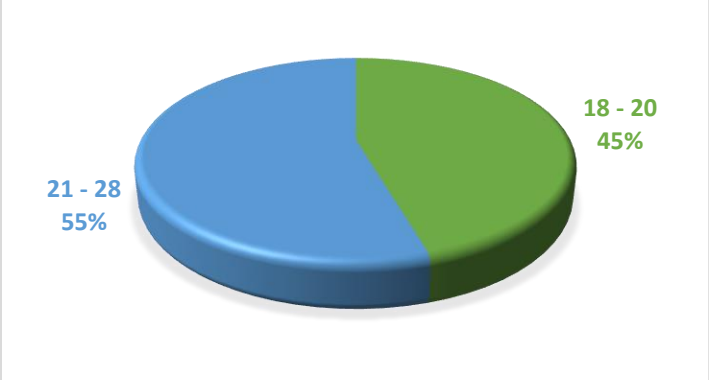


Grafik II.8 Kuesioner Alasan Teguran
Sumber: Data Penulis

Dengan total 14 responden yang pernah ditegur orang sekitar pada saat *vape* menjawab kuisioner yang telah diberikan. 9 orang (64%) menjawab disebabkan karena asap yang dikeluarkan, 2 orang (14%) menjawab karena aroma *vape* yang dikeluarkan dan 3 orang (22%) menjawab karena keduanya.

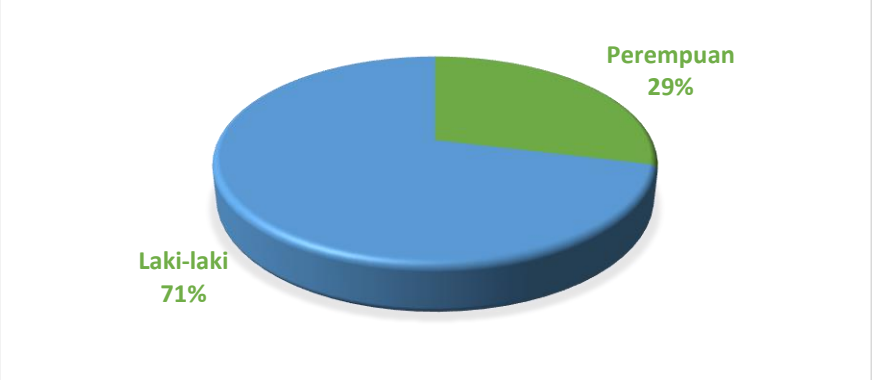
2. Profil Respoden Bukan Pengguna *Vape*

a. Jenis Kelamin, dan Usia



Grafik II.9 Kuesioner Usia Responden Bukan Pengguna *Vape*
Sumber: Data Penulis

Berdasarkan diagram di atas, hasil kuisioner terlihat jelas bahwa usia 18 sampai 20 tahun sebanyak 30 orang (45%) dan usia 21 sampai 28 tahun sebanyak 36 orang (55%)



Grafik II.10 Kuesioner Jenis Kelamin Responden Bukan Pengguna *Vape*
Sumber: Data Penulis

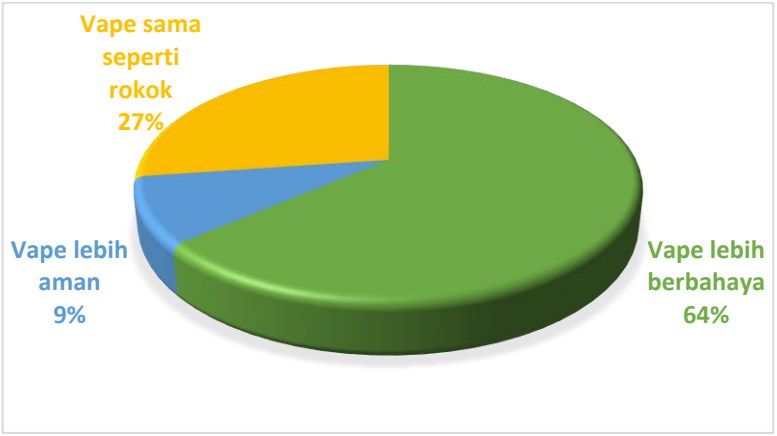
Jika dilihat dari jenis kelaminnya, responden dari kuisioner ini didominasi oleh responden laki-laki dengan jumlah 47 orang (71%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan 19 orang (29%).

b. Hasil Kuesioner



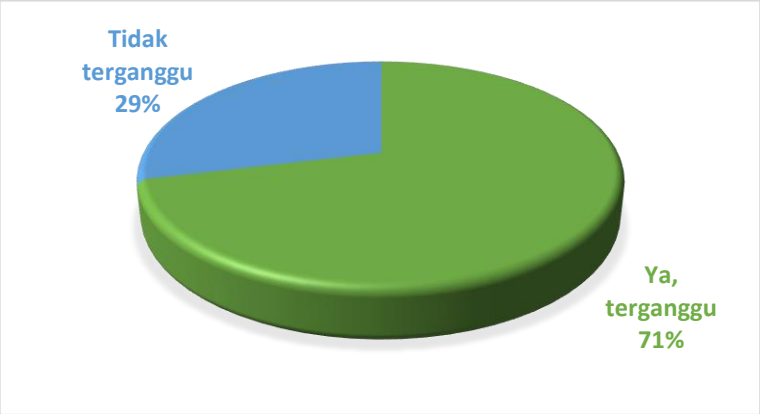
Grafik II.11 Kuesioner Kerabat Responden
Sumber: Data Penulis

Dengan total responden 66 orang, diantaranya menjawab memiliki teman atau kerabat yang menggunakan *vape* sebanyak 55 orang (83%) sedangkan 11 orang (17%) lagi menjawab tidak memiliki teman atau kerabat yang menggunakan *vape*.



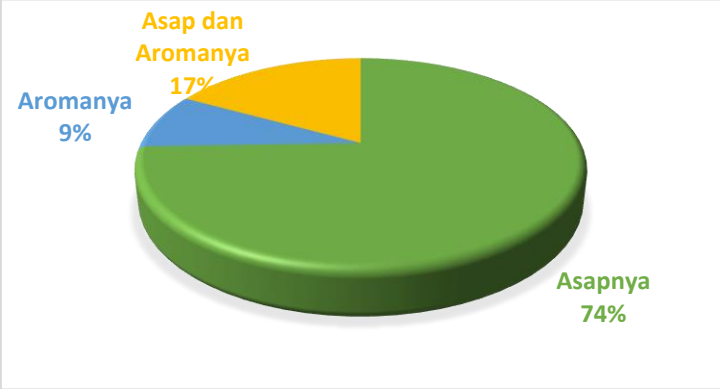
Grafik II.12 Kuesioner Berbahaya Mana
Sumber: Data Penulis

Dengan total responden 66 orang, diantaranya menjawab vape lebih berbahaya dibanding rokok sebanyak 42 orang (64%) sedangkan 8 orang (17%) menjawab vape lebih aman dan 18 orang (27%) menjawab vape sama seperti rokok.



Grafik II.13 Kuesioner Terganggu Karena *Vape*
Sumber: Data Penulis

Dari diagram diatas 47 orang (71%) merasa terganggu jika ada orang sekitar yang menggunakan *vape* dan sebanyak 19 orang (29%) merasa tidak terganggu.



Grafik II.14 Kuesioner Alasan Terganggu Karena *Vape*
Sumber: Data Penulis

Berdasarkan diagram di atas sebanyak 47 orang yang menjawab kuisioner dapat diuraikan sebanyak 35 orang (74%) menjawab yang membuat terganggu adalah asapnya, lalu sebanyak 4 orang (9%) menjawab karena aromanya dan sisanya sebanyak 8 orang (17%) menjawab karena aroma dan asapnya.

II.3.3 Isu dan Opini



Gambar II.12 Persepsi masyarakat
Sumber: https://news.metrotvnews.com (Di akses pada 21 April 2018)

1. Pengguna *vape*

   Menurut masyarakat pengguna *vape*, awalnya menggunakan *vape* bertujuan untuk berhenti merokok tembakau. Rata–rata para pengguna *vape* ini dahulunya adalah perokok berat, yang dalam waktu perhari bisa menghabiskan 2 bungkus rokok tembakau. Pada awal meggunakan *vape* para pengguna tidak langsung berhenti merokok. Melainkan *vape* dikombinasikan dengan rokok tembakau, lama kelamaan pengurangan mengkonsumsi rokok tembakau bertahap hingga sampai berhenti total dari merokok dan beralih ke *vape*.

   Lalu efek yang dirasakan menggunakan *vape* nafas lebih ringan berbeda dengan pada saat menggunakan rokok tembakau. Para pengguna tidak setuju dengan adanya isu *vape* sama dengan rokok tembakau dan bahkan adanya pernyataan *vape* itu lebih berbahaya dibandingkan rokok tembakau, karena para pengguna *vape* yang sudah merasakan efek positif dari *vape* tersebut. Akan tetapi para pengguna tetap merasakan kehawatiran efek samping *vape* pada jangka panjang.



Gambar II.13 Persepsi masyarakat 2
Sumber: https://www.liputan6.com (Di akses pada 21 April 2018)

Para pengguna juga beranggapan bahwa *vape* lebih menghemat biaya di bandingkan rokok yang sehari bisa mengeluarkan uang 40 ribu perhari untuk 2 bungkus rokok, sedangkan 100 – 150 ribu untuk 1 *liquid* per minggu. Adanya isu di masyarakat yang menyatakan *vape* akan dilarang karna berbahaya oleh pemerintah masyarakat pengguna *vape* berpendapat bahwa jika *vape* dilarang maka rokok juga harus dilarang dikarenakan rokok sudah tertulis jelas dampak negatifnya. Sedangkan *vape* dibuat untuk menjadi solusi sebagai pengganti rokok.

2. Non pengguna

   Menurut hasil wawancara kepada non pengguna *vape*, menurut non pengguna *vape* sama dengan rokok dan *vape* bahkan itu lebih berbahaya, karena menurut beberapa pihak yang mengatakan bahwa kandungan dalam *liquid vape* tersebut mengandung nikotin dan zat kimia berbahaya lainnya, lalu asap yang dikeluarkan lebih banyak yang membuat non pengguna beranggapan bahwa asap vape itu berbahaya dan membuat nafas menjadi sesak ketimbang rokok tembakau. Menurut non pengguna juga beranggapan *vape* banyak dipakai oleh anak dibawah umur dan *vape* juga sebagai jalan pintu masuknya narkoba. Dengan adanya ketidak pastian yang jelas apakah *vape* itu berbahaya atau tidak, dan isu negatif yang banyak tersebar, masyarakat menjadi takut dan berpandangan negatif tentang *vape*.

3. Opini pakar

Menurut pakar kesehatan rokok tembakau melalui proses pembakaran, sudah sangat jelas menimbulkan dampak yang nyata bagi kesehatan, sementara rokok elektrik atau *vape* di sisi lain memang mengandung nikotin, nikotin lah yang dicari pada setiap perokok. Namun nikotin di *vape* tidak dihasilkan dengan cara pembakaran dan tidak ada tembakau di *vape*.



Gambar II.14 Persepsi masyarakat 3
Sumber: https://hellosehat.com (Di akses pada 21 April 2018)

Permasalahan pada merokok adalah pada saat rokok dibakar munculah penyerta penyerta berupa racun seperti karsinogen dan lain lainya yang jelas – jelas membahayakan kesehatan. Rokok elektrik atau *vape* tidak bisa dikatakan seperti merokok, karena rokok elektrik atau *vape* tidak pernah membakar tembakau seperti pada rokok konvensional, kemudian bahan dasar rokok jelas mengandung tembakau, tembakau sendiri secara jelas mengandung 4000 racun. Sedangkan rokok elektrik atau *vape* mengandung nikotin. Lalu beberapa bukti kajian telah menunjukan bahwa rokok elektrik lebih rendah bahayanya dibandingkan dengan rokok tembakau. Sampai saat ini banyak pihak takut pada keberadaan rokok elektrik yang lebih berbahaya dari rokok konvensional, sayangnya opini ini sering tidak sesuai dengan bukti kajian ilmiah di lapangan.

Menurut YPKP (Yayasan Pemerhati Kesehatan Publik) rokok elektronik adalah fenomena baru di dunia termasuk Indonesia. Kehadirannya ditengarai oleh beberapa orang sebagai alternatif untuk mengatasi ketergantungan rokok tanpa

mengurangi kenikmatan dan sensasi rokok tembakau itu sendiri. Di sisi lain, *e-cigarette* juga dikritik karena faktor keamanan dan dampak kesehatannya terhadap penggunanya. Rokok elektrik adalah perangkat simulasi merokok melalui uap nikotin, propilena glikol, gliserin, dan perasa. Beberapa studi tentang kandungan kimia dari cairan dan uap yang dihasilkan oleh rokok elektrik menemukan sejumlah kecil kontaminan tetapi pada tingkat yang jauh di bawah asap rokok konvensional. Lebih dari 50 peneliti kesehatan di dunia telah mengirim surat kepada Organisasi Kesehatan Dunia, menyatakan bahwa rokok elektrik memiliki potensi besar dalam mengurangi risiko penyakit yang terkait dengan rokok tembakau, menjadikannya yang terbesar inovasi kesehatan di abad 21 dengan potensi menyelamatkan ratusan juta nyawa manusia. Dari perspektif ini, rokok elektrik tampaknya menjadi alternatif yang lebih aman bagi perokok yang tidak bisa menghentikan kecanduan nikotin, dan dapat menjadi "kerangka" dalam upaya mengurangi bahaya rokok tanpa menghilangkan kebiasaan merokok. Rokok elektrik tampaknya mampu menggantikan penampilan fisik dari aktivitas rokok dan merokok, terutama perilaku yang berkaitan erat dengan rangsangan indra. Oleh karena itu, banyak ahli kesehatan dan aktivis anti-tembakau menyarankan bahwa rokok elektrik efektif dalam mengurangi konsumsi tembakau, dan efisien sebagai pengganti jangka panjang untuk rokok konvensional.

Menurut Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Jawa Barat Ardini, Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok ketiga terbesar di dunia, seharusnya melihat produk tembakau alternatif sebagai inovasi dan solusi untuk menurunkan jumlah perokok dan menyelamatkan jutaan jiwa. Sudah ada banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa produk tembakau alternatif seperti rokok elektrik memiliki risiko lebih rendah. Sudah ada Inggris, Selandia Baru, Rusia, China dan sekarang diperkuat oleh *FDA* (Badan Pengawasan Obat dan Makanan Amerika Serikat). Inovasi terkadang memang sulit untuk dapat langsung diterima. Tetapi dengan dukungan semua pihak yang diperkuat dengan hasil-hasil penelitian yang membuktikan produk rokok elektrik ini lebih rendah risiko, diharapkan pemerintah tidak lagi menutup mata

terhadap potensi ini dan mau membuka diri untuk mempelajari potensi ini. Sejak rokok elektrik dipasarkan, berbagai negara melakukan penelitian lebih jauh mengenai potensi manfaat ataupun kerugian yang dibawa oleh rokok elektrik. *FDA* (Badan Pengawasan Obat dan Makanan Amerika Serikat) tengah menjalankan rencananya dalam meregulasi level nikotin dari berbagai rokok konvensional dan meminimalisir jumlah zat adiktif dengan tujuan untuk membuat perokok berpindah dari produk rokok konvensional ke produk rokok elektrik yang lebih rendah risiko.

II.4 Resume

Belakangan ini muncul *trend* rokok elektrik di Indonesia atau yang biasa di sebut *vape*, Sesungguhnya *vape* bertujuan sebagai alternatif pengganti rokok tembakau. Karena belum ada informasi yang jelas sebagian orang menilai *vape* sama saja dengan rokok dan bahkan *vape* lebih berbahaya. Sebagian lagi menilai *vape* lebih sehat dibandingkan rokok. Terdapat banyak perbedaan pendapat di masyarakat mengenai *vape*, ada yang beranggapan *vape* positif dan ada yang beranggapan bahwa *vape* negatif. Maka perlunya menginformasikan tentang kehadiran *vape* di Indonesia yang berkaitan dengan nilai-nilainya seperti manfaat bagi pengguna *vape*, pro dan kontra yang terjadi, dan regulasi baik secara positif maupun negatifnya bagi para pengguna dan masyarakat non pengguna *vape.*

II.5 Solusi Perancangan

Solusi dalam mengatasi masalah yang terjadi mengenai informasi pro dan kontra *vape* yang masi belum jelas di Indonesia dengan membuat sebuah informasi, yang menginformasikan kehadiran *vape* saat ini tentang nilai positif dan negatifnya dari persepsi masyarakat pengguna tentang dan opini opini para pakar. Para pakar akan memberikan informasi *vape* baik itu dampak negatifnya maupun positifnya. Sehingga masyarakat umum dapat menilai bagaimana kehadiran *vape* di Indonesia.